

Pesan-Pesan Transedental dalam Al-Quran Juz 30

Erwan Komara

Erwan Komara

Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Komunikasi dan Administrasi
Universitas Sangga Buana
erwankomara@gmail.com

Abstrak

Komunikasi pada dasarnya menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, baik berupa verbal maupun non verbal. Komunikasi dikatakan berhasil manakala pesan bisa diterima dan dipahami oleh komunikan. Dalam komunikasi transedental (Islam), Tuhan berkomunikasi kepada manusia melalui firman-Nya yang dituliskan dalam Al-Quran. Tujuannya satu agar pesan-Nya dapat diterima, dipahami, dan diamalkan.

Salah satu juz dalam Al-Quran yang sering banyak dibaca dan dihafalkan yaitu juz 30. Terdiri dari 37 surah dan 564 ayat. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud mengungkap pesan-pesan dalam bentuk tema-tema yang terdapat dalam juz 30 tersebut.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian. Metode campuran kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengolah data. Metode hermeneutika atau *tafsir bi at-ta'wil* digunakan untuk mengungkap pesan-pesan dalam ayat-ayat Al-Quran.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pesan dalam juz 30 terdiri dari 14 tema umum. Berikut tema-tema yang terungkap berdasarkan urutan jumlah ayatnya; 1) hari kiamat, berbangkit, dan keadannya sebanyak 99 ayat atau 18%, 2) Perbuatan dan sifat manusia sebanyak 84 ayat atau 15%, 3) Orang-orang yang ingkar kepada Allah dan balasannya sebanyak 80 ayat atau 14%, 4) Orang-orang yang taat dan balasannya sebanyak 52 ayat atau 9%, 5) Sumpah Allah SWT sebanyak 49 ayat atau 9%, 6) Kisah Nabi dan Umat terdahulu sebanyak 46 ayat atau 8% 7) Sifat dan perbuatan Allah SWT sebanyak 33 ayat atau 6%, 8). Fenomena dan fungsi alam semesta sebanyak 31 ayat atau 5%, 9) Tentang Nabi Muhammad saw sebanyak 25 ayat atau 4%, 10) Tentang Al-Quran sebanyak 19 ayat atau 3%, 11) Penciptaan manusia dan Perjalanan hidupnya sebanyak 18 ayat atau 3%, 12) Perintah dan larangan Allah SWT sebanyak 15 ayat atau 3%, 13) Perlindungan dari berbagai kejahatan sebanyak 7 ayat atau 1%, dan 14) Semangat beramal di dunia untuk akhirat sebanyak 6 ayat atau 1%.

Kata kunci: *Pesan Trasendental, Tema Juz Amma*

Pendahuluan

Kegiatan komunikasi yang paling penting adalah menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Inilah yang dikatakan oleh Pattow dan Wresch sebagai proses berbagi makna melalui perilaku verbal maupun nonverbal. (Mulyadi, 2005a)

Pesan merupakan unsur komunikasi yang harus ada. Tidak adanya menyebabkan komunikasi tidak akan berjalan. Ada komunikator, ada komunikan, tapi tidak ada ide dari komunikator untuk membuat pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, komunikasi tidak akan terwujud.

Hal ini senada juga dengan Morrison (2013a) yang mengutip pandangan Joseph Dominick bahwa pesan merupakan satu elemen komunikasi yang selalu akan terlibat dalam suatu peristiwa komunikasi di samping tujuh elemen komunikasi lainnya. Dengan kata lain, dalam setiap komunikasi --apapun jenisnya-- yang terjalin dengan baik, akan selalu ditemukan pesan.

Salah satu bentuk komunikasi yang sudah diterima secara keilmuan adalah komunikasi transedental. Bentuk komunikasi ini dikaji dan dijabarkan oleh Syam (2015) dalam bukunya *Komunikasi Transedental*. Jauh sebelum itu, Mulyadi pada tahun 2000 (2005b) sudah mengenalkannya dengan istilah komunikasi ritual.

Kedua pakar komunikasi tersebut menyatakan suatu hal yang sama, bahwa komunikasi bisa terjalin dari manusia kepada sesuatu yang supranatural, transedental, atau sesuatu yang yakin ada di luar dirinya. Biasanya kegiatan komunikasi ini berupa ritual-ritual baik keagamaan maupun budaya.

Lebih dari itu, secara tegas Hefni (2015) menyatakan bahwa dalam Komunikasi Islam, terdapat tiga paket kajian komunikasi. Selain komunikasi yang dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan dirinya sendiri, juga ada komunikasi manusia dengan Allah SWT.

Termasuk contoh komunikasi bentuk ini menurut Mulyadi (2005b) adalah membaca Kitab Suci, dalam hal ini Al-Quran. Pada saat, seorang muslim membaca Al-Quran maka pada saat itu pula, dia sedang melakukan kegiatan komunikasi.

Kegiatan komunikasi yang diaktualisasikan oleh pembaca Al-Quran bisa muncul pada saat ia sadar bahwa ia sedang beribadah dan berhubungan dengan Tuhannya. Yang berarti ia sebagai komunikator. Bisa juga pada saat ia menyadari bahwa kalimat-kalimat (ayat-ayat) yang sedang dibacanya merupakan pesan dari Tuhannya. Yang berarti ia bertindak sebagai komunikan.

Di saat yang kedua itu, bila mengambil contoh dari Morrison (2013b), komunikasi bisa terjadi pada saat seseorang membaca surat. Tulisan-tulisan yang terdapat dalam surat itu, merupakan pesan dari pembuat surat.

Al-Quran adalah surat dari Tuhan, Sang Pencipta manusia. Dia sedang berbicara kepada manusia melalui pesan-pesan tertulis-Nya. Tuhan yang bertindak sebagai komunikator menyampaikan pesan-pesan-Nya yang harus direspons secara positif. Selain dibaca, pesan-pesan Tuhan harus dimengerti, dipahami, dikerjakan perintahnya, dan dihindari larangannya.

Dalam tinjauan *Ulumul Quran* --Ilmu yang membahas tentang Al-Quran, red--, Al-Quran diartikan dengan firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Firman Allah berarti perkataan Allah. Di dalamnya, terdapat pesan-pesan bagi manusia yang sudah dituliskan dalam sebuah kitab atau buku.

Al-Quran terbagi dalam 114 surat dan 30 juz. Juz terakhir adalah juz 30 atau biasa disebut juga *juz 'amma*. Menurut Setiyawan (2015) dalam Tesisnya, Juz 30 ini adalah juz yang paling banyak dihafal oleh masyarakat umum dan dibaca dalam shalat-shalat mereka.

Surah-surah yang terdapat dalam Juz 'Amma diturunkan di Mekah oleh karenanya disebut *makiyah*. Al-Qattan (t.t.) menyebutkan ada 82 surah *makiyah*. Sebagian besarnya terdapat di Juz 'Amma

hanya ada 6 surah yang bercampur dengan ayat-ayat *madaniyah*.

Secara umum, karakteristik surah-surah *makiyah* pendek-pendek. Begitu pun surah-surah dalam Juz 'Ammah. Jumlah ayat dalam setiap surahnya relatif tidak banyak berkisar antara 3-46 ayat. Surah yang terdiri dari 3 ayat adalah Al-'Ashr, Al-Kautsar, dan An-Nashr. Surah yang terdiri dari 46 ayat adalah surah An-Nazi'at.

Adapun mengenai isi atau kandungan pesan dalam surah-surah *makiyah* termasuk juga yang terdapat dalam Juz 'Ammah, Ash Shiddieqy (1992) menyebutkan kandungannya sekitar tauhid, kepercayaan, eksistensi Allah, hal ihwal azab, dan nikmat di hari kemudian, serta urusan-urusan kebaikan.

Dari data-data awal ini, penulis ingin lebih mengetahui secara menyeluruh dan mendalam isi dan kandungan pesan transendental yang terdapat dalam surah-surah Juz 30 atau Juz 'Ammah.

Rumusan Masalah

Sudah merupakan suatu keharusan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator mempunyai kandungan makna yang harus dipahami oleh komunikan. Baik pesan itu berbentuk verbal maupun nonverbal; lisan maupun tulisan.

Al-Quran diakui sebagai pesan-pesan tertulis dari komunikator yang bersifat transendental yang tentunya memiliki kandungan-kandungan makna di dalamnya.

Dari penjelasan tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: apa tema-tema yang terdapat dalam pesan-pesan transendental yang terdapat di Juz 30?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kandungan pesan-pesan transendental dalam surah-surah yang terdapat di Juz 30.

Landasan Teori Komunikasi

Walaupun mendapatkan pengertian komunikasi yang tepat itu sulit,

sebagaimana diakui oleh Stephen Littlejohn yang dikutip oleh Morrison (2013a), akan tetapi kita dapat mengawalinya dari asal katanya.

Dari beberapa kajian komunikasi secara etimologis, penulis dapat memastikan bahwa istilah komunikasi bermuara pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan. Lengkapnya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi menurut Cherry dalam Stuart, juga berasal dari akar kata bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. (Cangara, 2014)

Tinjauan komunikasi secara etimologis tadi membawa kita kepada satu pemahaman bahwa inti dari komunikasi adalah melibatkan hubungan interaksi dua orang atau lebih yang saling berbagi. Pertanyaan berikutnya, siapa yang berbagi itu? dan apa yang dibagikannya?.

Dua pertanyaan tadi dapat terjawab dengan mempelajari pengertian-pengertian komunikasi secara terminologi. Misalnya pengertian dari Everett M. Rogers yang (Cangara, 2014) mendefinisikan, komunikasi adalah proses pemindahan atau pengalihan suatu ide dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.

Definisi Rogers ini senada dengan pengertian dari Gerald R. Miller. Miller (Mulyadi, 2005b) mendefinisikan komunikasi sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Dua definisi tersebut, apabila kita telaah lebih dalam, maka akan mendapatkan dua jawaban yang jelas walau masih umum tentang siapa yang berbagi dan apa yang dibagikan?. Yang berbagi terdiri dari dua bagian. Bagian sumber dan bagian penerima. Adapun yang dibagikan adalah suatu ide dalam bentuk pesan.

Ketiga hal: sumber, penerima, dan pesan, merupakan unsur komunikasi yang mutlak harus ada. Mulyadi (2005b) mengistilahkan sumber dengan berbagai macam: pengirim pesan, komunikator,

pengirim, dan enkoder. Dia juga mengistilahkan penerima dengan komunikate, komunikan, penerima pesan, sasaran, khalayak, dan dekoder.

Adapun pesan, Mulyadi (2005b) mendefinisikan sebagai:

“Seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber.”

Effendy, sebagaimana dikutip oleh Hefni (2005), menyederhanakan pengertian pesan dengan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

Pesan dapat beragam bentuk, verbal maupun nonverbal. Ragam nonverbal ditandai dengan perilaku-perilaku yang dikirimkan kepada orang lain seperti melambaikan tangan kepada seorang kawan, mengangkat bahu ketika anda tidak mengetahui jawaban atas suatu pertanyaan, atau mengacungkan jempol kepada seseorang yang mempunyai prestasi tertentu.

Pesan berbentuk verbal ditandai dengan orientasinya terhadap bahasa (Mulyadi, 2005b). Salah satu contohnya adalah menulis. Hasilnya berupa tulisan-tulisan, baik pada lembaran-lembaran kertas yang terpisah ataupun yang sudah berbentuk buku. Itu semua merupakan pesan verbal yang mau disampaikan pengirim pesan dalam hal ini penulis.

Baik pesan berbentuk verbal maupun nonverbal, keduanya harus mempunyai makna, di samping simbol dan bentuk. Mulyadi (2005b) menyebutnya tiga komponen pesan. Makna harus bisa diinterpretasikan atau ditafsirkan oleh penerima pesan. Itulah inti dari komunikasi, penafsiran atau interpretasi atas pesan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Transendental

Istilah transendental mulai dikenal dalam kajian-kajian ilmu filsafat. Tersebut nama Imanuel Kant (1724-1804) yang memperkenalkan Filsafat Transendental disebut juga Kritik Rasio Murni. Dalam hal

ini, transedental berarti “tidak membicarakan objek” melainkan “cara”. Dalam “Kritik Rasio Murni”, Kant tidak membicarakan “objek-objek” pengetahuan (misal organ-organ tubuh, struktur materi, gerak benda, sifat-sifat cahaya, dan sebagainya) melainkan “cara” bagaimana objek-objek tersebut “diketahui” oleh subjek (Amanda, tt.).

Masih menurut Amanda, Kant menegaskan bahwa konsep tidak selamanya didapatkan dari pengalaman-pengalaman nyata yang bisa ditangkap secara rasio, misalnya melihat dan merasakan. Konsep bisa saja didapatkan dari pengalaman intuisi subjek pada saat mengenal objek-objeknya.

Lebih jauh Kant ingin memperlihatkan bahwa rasio memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengetahuan tentang hal-hal di luar pengalaman atau metafisika.

Kant menemukan dalam filsafat transendentalnya, bahwa ketika rasio dibiarkan berspekulasi tentang hal-hal di luar pengalaman, tesis-tesis rasio menyangkut hal-hal tersebut akan selalu menemukan anti-tesisnya, yang keduanya, baik tesis maupun antitesisnya, sah secara rasio.

Secara sederhana, penulis dapat mengatakan bahwa rasio dapat menjelajah objek-objek supranatural di luar nalarnya. Akan tetapi, apabila hal itu dilakukan dengan bantuan aturan-aturan yang sistematis, maka akal akan dapat menemukan tujuan yang diharapkannya.

Syam (2015) mengutip pernyataan Kant bahwa segala sesuatu yang di luar tapa batas itu “transenden” dan sesuatu yang transendental itu adalah sesuatu yang pasti benar; kalau tidak, pengalaman itu sendiri akan mustahil

Dalam Wikipedia yang dikutip dari *Kamus Filsafat* susunan Loren Bagus (1996), transendental dileksikalkan sebagai berikut:

“Transendental secara harfiah dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan transenden atau sesuatu yang melampaui pemahaman terhadap pengalaman biasa dan penjelasan ilmiah; Hal-hal yang

transenden bertentangan dengan dunia material;”

Komunikasi Transendental

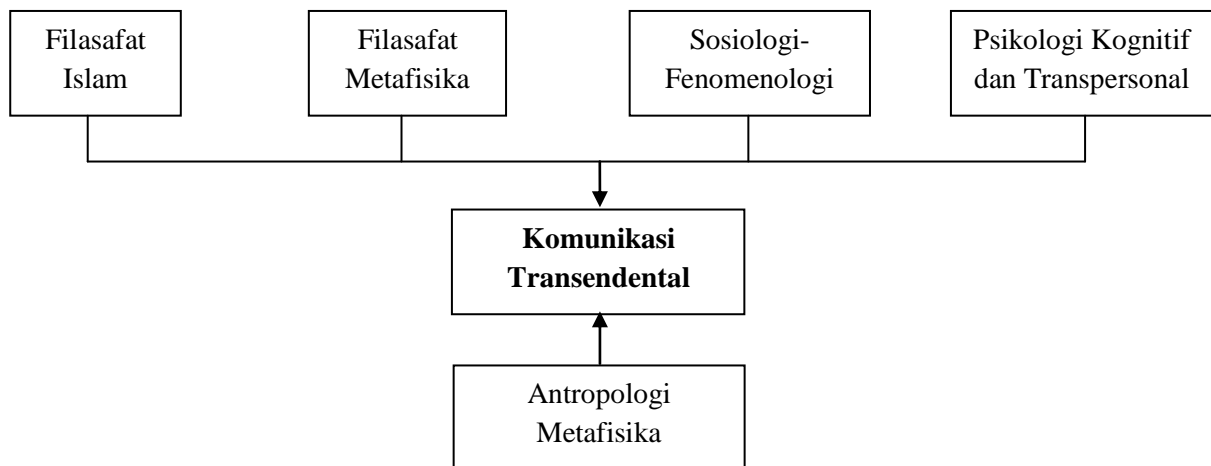
Syam (2015) menjadikan beberapa dimensi keilmuan sebagai landasan ilmiah komunikasi transendental. Dimensi-dimensi keilmuan tersebut, selain filsafat Islam dan filsafat metafisika, adalah sosiologi-fenomenologi, psikologi kognitif dan psikologoterapi, dan antropologi metafisika.

Gagasan sosiologi-fenomenologi beranjak dari filsafat Immanuel Khan dalam upayanya menjembatani pemikiran-pemikiran rasionalisme, empirisme, dan skeptisme. Sosiologi-fenomenologi yang dimaksud, menurut Syam (2015), adalah pemahaman tentang cakupan kajian sosiologi yang menekankan pemahaman secara subjektif tentang fenomena yang ada. Kajian dimensi ini menghasilkan pernyataan bahwa dari fakta sosial yang terlihat, ada sesuatu yang menggerakkan individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang diyakini benar olehnya.

Bidang psikologi terutama logoterapi mengarahkan kepada satu pernyataan bahwa dalam struktur manusia terdapat unsur spiritualitas. Hal ini bermula dari pengalaman buruk yang dialami oleh Frankl akibat kekejaman Nazi yang kemudian menemukan logoterapi dari bentuk analisis eksistensial.

Sedangkan antropologi metafisika berusaha secara falsafi memahami manusia secara fundamental yang mendasari segala kegiatan dan pengetahuan manusia dengan tetap meresapi seanteronya. Dari usaha itu, kemudian ditemukan bahwa dibalik sesuatu yang tampak ada bentuk lain yang tidak tampak (Syam, 2015).

Dengan demikian, komunikasi transendental bukan ilmu yang tidak punya dasar pijakan keilmuan. Berikut bagan pengaruh ilmu dalam komunikasi transendental yang digambarkan oleh Syam (2013):



Bagan: Pengaruh Ilmu dalam Komunikasi Transendental
Sumber: Syam, 2013

Dimensi-dimensi keilmuan tersebut bermuara pada satu pemahaman yang sama tentang komunikasi transendental yang didefinisikan sebagai komunikasi manusia dengan kekuatan di luar yang bersifat ilahiyah dan implikasinya terwujud dalam kapasitas sosial eksistensinya (Syam, 2015).

Dalam pandangan komunikasi transendental, manusia dapat melakukan komunikasi dengan kekuatan yang ada di luar kemampuan pikir manusia yang bersifat ilahiyah dan keberadaannya dilandasi oleh rasa cinta (*mahabbah*) tanpa pamrih (Syam, 2013).

Lebih jauh Syam (2015) merumuskan definisi komunikasi transendental sebagai:

“Komunikasi yang berlangsung di dalam diri dengan sesuatu di luar diri yang disadari keberadaannya oleh individu karena adanya kesadaran tentang esensi di balik eksistensi.”

Pada dasarnya, manusia tidak akan bisa lepas dari komunikasi dirinya dengan sesuatu yang abstrak di luar dirinya. Sebagaimana dirinya tidak bisa lepas berkomunikasi dengan sesuatu yang nyata ---manusia, red--- di luar dirinya. Di dalam keduanya, ada kebutuhan penting bagi dirinya. Yang satu kebutuhan sosial, satunya lagi kebutuhan spiritual.

Kebutuhan manusia secara spiritual didapatkan dari proses komunikasi antara dirinya dengan Tuhannya. Bentuknya bisa bermacam-macam. Mulyadi (2005b) yang menyebut komunikasi ini dengan komunikasi ritual, merinci bentuk-bentuknya seperti berdoa, shalat, sembahyang, membaca kitab suci, naik haji, termasuk juga perayaan lebaran, idul fitri dan idul adha.

Mereka yang berpartisipasi dalam komunikasi ini menegaskan komitmen mereka terhadap tradisi agama mereka dan kebutuhan mereka akan pentingnya komunikasi dengan Tuhan mereka. Hati mereka terasa kering dan hampa, apabila tidak berkomunikasi dengan Tuhannya.

Syam (2015) mengakui bahwa komunikasi transedental ini tidak akan mampu diamati bila menggunakan ukuran Aristotelian logik yang melahirkan pandangan positivistik-rasional.

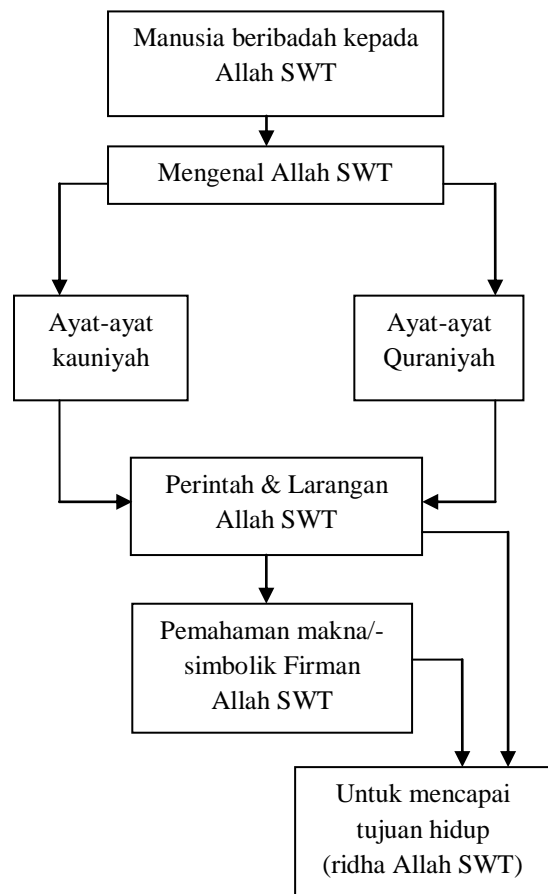
Komunikasi transedental, lanjut Syam (2015) bertumpu pada komunikasi antara hamba dan sesuatu yang supranatural yang berpusat pada *qalbu*, komunikasi dengan sesuatu yang ada di balik fisika, sesuatu yang transenden di luar manusia, sesuatu di atas *mind* ---kekuatan lain di luar diri manusia yang dapat dirasakan kehadirannya---, dengan sesuatu yang *esensi*, dan dengan sesuatu yang ada di balik *eksistensi*.

Melalui penggambaran tersebut, komunikasi transedental bukan sesuatu yang terasing dalam ranah keilmuan

komunikasi. Segala jenis kegiatannya pun sudah bisa diamati dan diteliti. Bentuk-bentuk kegiatan, sebagaimana yang disebutkan oleh Mulyadi (2005b) terutama kegiatan membaca kitab suci, dalam hal ini Al-Quran, merupakan kegiatan komunikasi yang bisa diamati dan diteliti.

Pembacaan ayat-ayat Quraniyah, diakui juga oleh Syam (2015), sebagai proses komunikasi transedental. Melalui pembacaan Quraniyah disertai pemahaman makna/symboliknya, seseorang dapat mengetahui apa yang boleh dilakukan (perintah) dan dan apa yang tidak boleh dilakukan (larangan) Tuhannya. Dengan demikian, manusia dapat beribadah dan mengenal Tuhannya.

Berikut ini proses komunikasi transedental model 1:



Bagan: Proses Komunikasi Transedental
Sumber: Syam, 2013, 2015

Pada saat manusia ---seorang hamba--- sedang membaca ayat-ayat Quraniyah, ada dua arah proses komunikasi yang sedang

dijalankannya. Yang pertama, dirinya sedang berinteraksi dan berkomunikasi dengan Tuhannya. Yang kedua, dirinya sedang membaca pesan-pesan yang tertulis dari Tuhannya.

Terdapat perbedaan yang mendasar antara proses komunikasi yang pertama dan kedua. Proses komunikasi yang pertama menjadikan dirinya sebagai komunikator dan Tuhannya sebagai komunikan. Manusia sebagai komunikator sedang menjalankan salah satu perintah Tuhannya yaitu membaca ayat-ayat-Nya.

Sedangkan proses komunikasi yang kedua menjadikan dirinya sebagai komunikan dan Tuhannya sebagai komunikator. Manusia pada posisinya sebagai komunikan sedang menerima pesan-pesan dari Tuhannya sebagai komunikator. Tulisan-tulisan Arab yang tertulis dalam kitab suci Al-Quran merupakan pesan-pesan tertulis-Nya.

Pesan Transendental

Pesan merupakan bagian dari unsur komunikasi yang tidak dapat ditiadakan. Komunikasi terwujud karena ada pesan di dalamnya. Adanya pesan yang disampaikan oleh komunikator dan yang sampai kepada komunikan menunjukkan proses komunikasi sudah berjalan dengan baik.

Dalam ilmu komunikasi, pesan diartikan sebagai sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima (Cangara, 2014). Jauh sebelumnya, Dominick (2002), sebagaimana dikutip oleh Morrison (2013a), mengartikan pesan dengan *the actual physical product that the source encodes*.

Morrison (2013a) merinci pesan dalam beberapa jenis. Bisa berupa kata-kata yang kita ucapkan, tulisan yang kita tuliskan atau baca dalam secarik kertas, atau juga program televisi yang sedang disaksikan.

Dalam kajian yang lebih luas, sebagaimana dijelaskan oleh Cangara (2014), pesan bisa berbentuk verbal dan nonverbal. Pesan dalam bentuk verbal menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Adapun pesan dalam bentuk

nonverbal menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*).

Pesan yang berbentuk tulisan, bisa ditemukan dalam berbagai tempat. Kita bisa menemukannya dalam surat, koran, pesan elektronik, media sosial, juga dalam Kitab Suci.

Kitab suci merupakan panduan bagi manusia dalam menjalankan agama yang sesuai dengan keyakinannya. Kitab suci diyakini oleh penganut agamanya masing-masing sebagai perkataan-perkataan (firman) yang berasal dari Tuhannya.

Tuhan menyampaikan perkataan-Nya kepada para utusan-Nya untuk disampaikan lagi kepada manusia pada zamannya masing-masing. Sebagian para pengikutnya menuliskan perakataan-perkataan itu dalam media-media tulis dan kemudian dibukukan. Jadilah perkataan-perkataan Tuhan tersebut terdokumentasikan dalam bentuk tulisan-tulisan dalam sebuah kitab.

Dari proses tersebut, dapat kita katakan bahwa kitab suci merupakan perkataan yang disampaikan oleh Tuhan untuk diterima oleh manusia. Secara lebih khusus, dalam bahasa komunikasi, kitab suci proses komunikasi yang dilakukan oleh Tuhan kepada manusia. Tuhan sebagai komunikator, manusia sebagai komunikan, dan tulisan-tulisan yang tertulis dalam kitab suci merupakan pesan-pesan yang hendak disampaikan-Nya.

Pesan-pesan yang berasal dari Tuhan dalam kitab suci bisa dikatakan pesan transendental. Pesan ini berasal dari sesuatu yang sifatnya transenden atau yang berada di luar kekuatan manusia.

Sebagai sebuah kitab suci, Al-Quran berisi pesan-pesan transendental yang dituliskan dalam tulisan-tulisan Arab dan disajikan dalam bagian juz-juz, surah-surah dan ayat-ayat. Di dalamnya, terdapat 30 juz, 114 surah, dan 6.236 ayat. Jumlah ayat tersebut didasarkan pada jumlah ayat pada masing-masing surah.

Juz terakhir dalam Al-Quran adalah juz 30. Ciri-ciri umum dari juz 30 ini adalah ayat dan surahnya pendek-pendek dan sebagian besar turun di Mekah (Qaththan, t.t.)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penulis berusaha melukiskan variabel demi variabel, satu persatu (Rakhmat, 2007). Variabel yang akan penulis lukiskan atau paparkan adalah pesan-pesan transendental dalam Juz 30.

Pendekatannya adalah pendekatan kualitatif non-interaktif, maksudnya penelitian ini menganalisis data skunder atau data dalam bentuk laporan, teks, atau artefak yang tidak melibatkan langsung partisipan sebagai data langsung (Pujileksono, 2015). Data skunder yang dianalisis ini adalah teks-teks tertulis ayat-ayat Al-Quran juz 30. Selain pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghitung jumlah ayat dan memprosentasiannya sesuai dengan tema-tema yang dibahas.

Teks-teks Al-Quran juz 30 diteliti dengan menggunakan teori hermeuneutik, yakni satu teori yang digunakan untuk menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks-teks, terutama teks kitab Suci (Susanto, 2016). Dalam tinjauan ilmu tafsir Al-Quran, Amin Abdullah menyebutnya dengan *fiqh tafsir wat ta'wil* (Nurhadi, 2015) atau mengungkap makna-makna yang tersembunyi dalam Al-Quran dengan bantuan nalar dan akal.

Setelah dimaknai, teks-teks Al-Quran tersebut dibuatkan tema-tema yang sesuai, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema. Tema-tema yang sama dikelompokkan menjadi satu, dihitung jumlah ayatnya, kemudian dipresentasikan.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Juz terakhir, juz 30, biasa disebut Juz 'Ammah. Hal ini disandarkan kepada bunyi bacaan awal juz terakhir ini, yaitu *'amma yatasāalūn*. Juz ini terdiri dari 37 surah, dimulai dari surah An-Naba', surah ke-78, sampai dengan surah An-Nas, surah ke-114. Jumlah ayat dalam Juz 'Ammah ini adalah 564 ayat.

Berikut daftar surah dan ayat dalam juz 30:

NO.	NO. SURAT	NAMA SURAT	JML AYAT
1	78	An-Naba'	40
2	79	An-Nazi'at	46
3	80	'Abasa	42
4	81	At-Takwir	29
5	82	Al-Infithar	19
6	83	Al-Muthaffifin	36
7	84	Al-Insyiqaq	25
8	85	Al-Buruj	22
9	86	Ath-Thariq	17
10	87	Al-A'la	19
11	88	Al-Ghasyiyah	26
12	89	Al-Fajr	30
13	90	Al-Balad	20
14	91	Asy-Syams	15
15	92	Al-Lail	21
16	93	Adh-Dhuha	11
17	94	Al-Insyirah	8
18	95	At-Tin	8
19	96	Al-'Alaq	19
20	97	Al-Qadr	5
21	98	Al-Bayyinah	8
22	99	Az-Zalzalah	8
23	100	Al-'Adiyat	11
24	101	Al-Qari'ah	11
25	102	At-Takatsur	8
26	103	Al-'Ashr	3
27	104	Al-Humazah	9
28	105	Al-Fiil	5
29	106	Quraisy	4
30	107	Al-Ma'un	7
31	108	Al-Kautsar	3
32	109	Al-Kafirun	6
33	110	An-Nashr	3
34	111	Al-Lahab	5
35	112	Al-Ikhlash	4
36	113	Al-Falaq	5
37	114	An-Nas	6
Jumlah ayat			564

Setiap surah mengandung tema-tema yang disampaikan. Berikut tema-tema yang terdapat di setiap surat:

1. **Surah An-Naba'** terkandung 4 tema; 1) Hari kiamat, terbangkit, dan

- keadaannya, 2) Fenomena dan fungsi alam semesta, 3) Orang-orang yang ingkar kepada Allah dan balasannya, dan 4) Orang-orang yang taat dan balasannya.
2. **Surah An-Nazi'at** terkandung 6 tema; 1) Hari kiamat dan keadaannya, 2) Fungsi dan fenomena Alam, 3) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, 4) Balasan orang yang taat dan gambaran surga, 5) Kisah Nabi dan Umat terdahulu, dan 6) Sumpah Allah SWT.
 3. **Surah 'Abasa** terkandung 4 tema; 1) Hari kiamat dan keadaannya, 2) Fungsi dan fenomena Alam, 3) Sikap manusiawi Nabi saw. dan teguran terhadapnya, dan 4) Penciptaan manusia dan Perjalanan hidupnya.
 4. **Surah At-Takwir** terkandung 4 tema; 1) Hari kiamat dan keadaannya, 2) Sumpah Allah SWT, 3) Kebenaran Al-Quran, dan 4) Kebenaran Nabi Muhammad saw.
 5. **Surah Al-Infithar** terkandung 5 tema; 1) Hari kiamat dan keadaannya, 2) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, 3) Balasan orang yang taat dan gambaran surga, 4) Penciptaan manusia dan Perjalanan hidupnya, dan 5) Malaikat pengawas manusia.
 6. **Surah Al-Muthaffifin** terkandung 9 tema; 1) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, 2) Balasan orang yang taat dan gambaran surga, 3) Orang yang curang dalam jual beli, 4) Hari berbangkit, 5) Catatan orang yang berdosa, 6) Orang yang mendustakan hari pembalasan, 7) Catatan orang yang berbuat baik, 8) Perbuatan orang-orang berdosa, dan 9) Sikap orang beriman kepada orang kafir di akhirat.
 7. **Surah Al-Insyiqaq** terkandung 5 tema; 1) Hari kiamat dan keadaannya, 2) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, 3) Balasan orang yang taat dan gambaran surga, 4) Penciptaan manusia dan Perjalanan hidupnya, dan 5) Sumpah Allah SWT.
 8. **Surah Al-Buruj** terkandung 7 tema; 1) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, 2) Balasan orang yang taat dan gambaran surga, 3) Kisah Nabi dan Umat terdahulu, 5) Sumpah Allah SWT, 6) Sifat dan perbuatan Allah SWT, dan 7) Perbuatan orang-orang berdosa.
 9. **Surah Ath-Thariq** terkandung 4 tema; 1) Penciptaan manusia dan Perjalanan hidupnya, 2) Sumpah Allah SWT, 3) Tentang Al-Quran, dan 4) Perbuatan orang-orang berdosa.
 10. **Surah Al-A'la** terkandung 5 tema; 1) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, 2) Tentang Al-Quran, 3) Perbuatan orang-orang berdosa, 4) Sikap orang beriman, 5) Sifat dan perbuatan Allah SWT, dan 6) Akhirat lebih baik dari pada dunia.
 11. **Surah Al-Ghasyiah** terkandung 3 tema; 1) Hari kiamat dan keadaannya, 2) Fungsi dan fenomena Alam, dan 3) Tugas Nabi saw.
 12. **Surah Al-Fajr** terkandung 5 tema; 1) Hari kiamat dan keadaannya, 2) Kisah Nabi dan Umat terdahulu, 3) Balasan orang yang taat dan gambaran surga, 4) Sumpah Allah SWT, dan 5) Perbuatan dan sifat manusia.
 13. **Surah Al-Balad** terkandung 4 tema; 1) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, 2) Balasan orang yang taat dan gambaran surga, 3) Sumpah Allah SWT, dan 4) Perbuatan dan sifat manusia.
 14. **Surah Asy-Syams** terkandung 3 tema; 1) Kisah Nabi dan Umat terdahulu, 2) Sumpah Allah SWT, dan 3) Perbuatan dan sifat manusia.
 15. **Surah Al-Lail** terkandung 5 tema; 1) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, 2) Balasan orang yang taat dan gambaran surga, 3) Sumpah Allah SWT, 4) Sifat dan perbuatan Allah SWT, dan 5) Perbuatan dan sifat manusia.
 16. **Surah Adh-Dhuha** terkandung 5 tema; 1) Sumpah Allah SWT, 2) Perbuatan Allah SWT kepada Nabi saw, 3) Akhirat lebih baik dari pada dunia, 4)

- Perbuatan Allah SWT kepada Nabi saw,
5) Perintah dan larangan Allah SWT.
17. **Surah Al-Insyirah** terkandung 3 tema; 1) Perbuatan Allah SWT kepada Nabi saw, 2) Perintah dan larangan Allah SWT, dan 3) Semangat beramal di dunia.
 18. **Surah At-Tin** terkandung 2 tema; 1) Sumpah Allah SWT dan 2) Perbuatan dan sifat manusia.
 19. **Surah Al-'Alaq** terkandung 4 tema; 1) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, 2) Sifat dan perbuatan Allah SWT, 3) Perbuatan dan sifat manusia, dan 4) Perintah dan larangan Allah SWT.
 20. **Surah AL-Qadr** terkandung 1 tema yaitu tentang Al-Quran
 21. **Surah Al-Bayyinah** terkandung 4 tema; 1) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, 2) Balasan orang yang taat dan gambaran surga, 3) Perbuatan orang-orang berdosa, dan Perintah dan larangan Allah SWT.
 22. **Surah Al-Zalzalah** terkandung 3 tema; 1) Hari kiamat dan keadaannya, 2) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, dan 3) Balasan orang yang taat dan gambaran surga.
 23. **Surah Al-'Adiyat** terkandung 2 tema; 1) Sumpah Allah SWT dan 2) Perbuatan dan sifat manusia.
 24. **Surah Al-Qari'ah** terkandung 3 tema; 1) Hari kiamat dan keadaannya, 2) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka, dan 3) Balasan orang yang taat dan gambaran surga.
 25. **Surah At-Takatsur** terkandung 1 tema yaitu Perbuatan dan sifat manusia.
 26. **Surah Al-'Ashr** terkandung 2 tema yaitu 1) Sumpah Allah SWT dan 2) Perbuatan dan sifat manusia.
 27. **Surah Al-Humazah** terkandung 2 tema yaitu 1) Perbuatan dan sifat manusia dan 2) Balasan orang yang durhaka dan gambaran neraka.
 28. **Surah Al-Fiil** terkandung 1 tema yaitu Kisah Nabi dan Umat terdahulu.
 29. **Surah Quraisy** terkandung 2 tema yaitu 1) Kisah Nabi dan Umat terdahulu dan 2) Perintah dan larangan Allah SWT.
 30. **Surah Al-Ma'un** terkandung 1 tema yaitu Perbuatan dan sifat manusia.
 31. **Surah Al-Kautsar** terkandung 3 tema; 1) Sifat dan perbuatan Allah SWT, 2) Perbuatan dan sifat manusia, dan 3) Perintah dan larangan Allah SWT.
 32. **Surah Kafirun** terkandung 1 tema yaitu Sikap terhadap orang-orang kafir.
 33. **Surah An-Nashr** terkandung 1 tema yaitu Perintah dan larangan Allah SWT.
 34. **Surah AL-Lahab** terkandung 1 tema yaitu Kisah Nabi dan Umat terdahulu.
 35. **Surah Al-Ikhlash** terkandung 1 tema yaitu Konsep ketuhanan dalam Islam.
 36. **Surah Al-Falaq** terkandung 2 tema yaitu 1) Sifat dan perbuatan Allah SWT dan 2) Perlindungan dari berbagai kejahatan.
 37. **Surah An-Naas** terkandung 2 tema yaitu 1) Sifat dan perbuatan Allah SWT dan 2) Perlindungan dari berbagai kejahatan.
- Tema-tema yang muncul dari setiap surah bila dikumpulkan maka dalam juz 30 terdapat 14 tema umum. Tema-tema itu adalah sebagai berikut:
1. Hari kiamat, berbangkit, dan keadaannya,
 2. Perbuatan dan sifat manusia,
 3. Orang-orang yang ingkar kepada Allah dan balasannya
 4. Orang-orang yang taat dan balasannya,
 5. Sumpah Allah SWT,
 6. Kisah Nabi dan Umat terdahulu,
 7. Sifat dan perbuatan Allah SWT,
 8. Fenomena dan fungsi alam semesta,
 9. Kehidupan Nabi Muhammad saw,
 10. Al-Quran,
 11. Penciptaan manusia dan perjalanan hidupnya,
 12. Perintah dan larangan Allah SWT,
 13. Perlindungan dari berbagai kejahatan, dan
 14. Semangat beramal di dunia untuk akhirat.
- Lima tema yang paling banyak dibahas adalah sebagai berikut:
1. Hari kiamat, berbangkit, dan keadaannya sebanyak 99 terdapat dalam

- surah An-Naba 9 ayat, An-Nazi'at 17 ayat, surah 'Abasa 10 ayat, surah At-Takwir 14 ayat, surah Al-Infithar 8 ayat, Al-Insyiqaq 5 ayat, Al-Ghasyiyah 16 ayat, Al-Fajar 6 ayat, Az-Zalzalalah 6 ayat, Al-Qari'ah 5 ayat, dan Al-Muthaffifin 3 ayat.
2. Perbuatan dan sifat manusia sebanyak 84 ayat, terdapat dalam surah Al-Fajar 6 ayat, surah Al-Infithar 4 ayat, surah Al-Balad 13 ayat, surah Asy-Syams 3 ayat, surah Al-Lail 8 ayat, surah At-Tin 5 ayat, surah Al-'Alaq 9 ayat, surah Al-'Adiyat 6 ayat, surah At-Takatsur 8 ayat, surah Al-'Ashr 2 ayat, surah Al-Humazah 3 ayat, surah Al-Ma'un 7 ayat, surah Al-Kautsar 1 ayat, dan surah Al-Muthaffifin 9 ayat.
 3. Orang-orang yang ingkar kepada Allah dan balasannya sebanyak 80 ayat, terdapat dalam surah An-Naba' 10 ayat, surah An-Nazi'at 3 ayat, surah Al-Infithar 3 ayat, surah Al-Muthaffifin 2 ayat, surah Al-Insyiqaq 11 ayat, surah Al-Buruj 1 ayat, surah Al-A'la 3 ayat, surah Al-Balad 2 ayat, surah Al-Lail 3 ayat, surah Al-'Alaq 4 ayat, surah Al-Bayyinah 1 ayat, surah Az-Zalzalalah 1 ayat, surah Al-Qari'ah 4 ayat, surah Al-Humazah 6 ayat, surah Al-Muthaffifin 5 ayat, surah Al-Buruj 4 ayat, surah Ath-Thariq 3 ayat, surah Al-A'la 1 ayat, surah Al-Bayyinah 4 ayat, surah Al-Muthaffifin 3 ayat, dan surah Al-Kafirun 6 ayat.
 4. Orang-orang yang taat dan balasannya sebanyak 52 terdapat dalam surah An-Naba' 10 ayat, surah An-Nazi'at 2 ayat, surah Al-Infithar 8 ayat, surah Al-Muthaffifin 7 ayat, surah Al-Insyiqaq 5 ayat, surah Al-Buruj 1 ayat, surah Al-Fajr 4 ayat, surah Al-Balad 2 ayat, surah Al-Lail 5 ayat, surah Al-Bayyinah 2 ayat, surah Az-Zalzalalah 1 ayat, surah Al-Qari'ah 2 ayat, dan Al-A'la 3 ayat.
 5. Sumpah Allah SWT sebanyak 49 terdapat dalam surah An-Nazi'at 5 ayat, surah At-Takwir 4 ayat, surah Al-Insyiqaq 3 ayat, surah Al-Buruj 3 ayat, surah Ath-Thariq 5 ayat, surah Al-Fajr 5 ayat, surah Al-Balad 3 ayat, surah

Asy-Syams 7 ayat, surah Al-Lail 3 ayat, surah Adh-Dhuha 2 ayat, surah At-Tin 3 ayat, surah Al-'Adiyat 5 ayat, dan surah Al-'Ashr 1 ayat.

Apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan ayat yang terdapat dalam Juz 'Amma, 564 ayat, maka prosentasi masing-masing tema dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

No.	Tema	Jml. Ayat	%
1	Hari kiamat, hari berbangkit, dan keadaannya	99	18%
2	Perbuatan dan sifat manusia	84	15%
3	Orang-orang yang ingkar kepada Allah dan balasannya	80	14%
4	Orang-orang yang taat dan balasannya	52	9%
5	Sumpah Allah SWT .	49	9%
6	Kisah Nabi dan Umat terdahulu	46	8%
7	Sifat dan perbuatan Allah SWT.	33	6%
8	Fenomena dan Fungsi Alam	31	5%
9	Tentang Nabi Muhammad saw	25	4%
10	Tentang Al-Quran	19	3%
11	Penciptaan manusia dan Perjalanan hidupnya	18	3%
12	Perintah dan larangan Allah SWT	15	3%
13	Perlindungan dari berbagai kejahatan	7	1%
14	Semangat beramal di dunia untuk akhirat	6	1%
		564	100%

Kesimpulan

Juz 'Amma atau juz 30 terdiri dari 37 surah, 564 ayat, dan 14 tema. Berikut tema-tema yang terungkap berdasarkan urutan jumlah ayatnya; 1) hari kiamat, berbangkit, dan keadaannya sebanyak 99 ayat atau 18%, 2) Perbuatan dan sifat manusia sebanyak 84 ayat atau 15%, 3) Orang-orang yang ingkar kepada Allah dan balasannya

sebanyak 80 ayat atau 14%, 4) Orang-orang yang taat dan balasannya sebanyak 52 ayat atau 9%, 5) Sumpah Allah SWT sebanyak 49 ayat atau 9%, 6) Kisah Nabi dan Umat terdahulu sebanyak 46 ayat atau 8% 7) Sifat dan perbuatan Allah SWT sebanyak 33 ayat atau 6%, 8). Fenomena dan fungsi alam semesta sebanyak 31 ayat atau 5%, 9) Tentang Nabi Muhammad saw sebanyak 25 ayat atau 4%, 10) Tentang Al-Quran sebanyak 19 ayat atau 3%, 11) Penciptaan manusia dan Perjalanan hidupnya sebanyak 18 ayat atau 3%, 12) Perintah dan larangan Allah SWT sebanyak 15 ayat atau 3%, 13) Perlindungan dari berbagai kejahatan sebanyak 7 ayat atau 1%, dan 14) Semangat beramal di dunia untuk akhirat sebanyak 6 ayat atau 1%.

Daftar Pustaka

- Al-Qattan, Manna'. t.t. *Mabāhith fī Ulūm Al-Qurān*. t.p.: Riyad
- Amanda, Shinta. tt. www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-filsafat-transendental/116317/2
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. 1992. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hefni, Harjani. 2005. *Komunikasi Islam*. Prenadamedia: Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2005a. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- _____. 2005b. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Morrison. 2013a. *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*. Kencana: Jakarta.
- _____. 2013b. *Teori Komunikasi: Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (Interpersonal)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, Zikri F. 2015. *Teori-Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Rosdakarya.
- Setiyawan, Said Ali. 2015. *Munāsabah Surat-surat Juz 'Amma* (Tesis). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeuneutika, Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Syam, Nina Winangsih. 2013. *Model-Model Komunikasi: Perspektif Pohon Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Komunikasi Transedental: Perspektif Sains Terpadu*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [Wikipedia.org/wiki/Transendental#cite_ref-a_1-1](https://www.wikipedia.org/wiki/Transendental#cite_ref-a_1-1)